

Uraian Penggenapan Nubuatan Para Nabi Perjanjian Lama Pada Zaman Intertestamental

Charles Yermias Boimau
Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga
boimaucharles@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the prophecies of the Old Testament prophets and the fulfillment of these prophecies in the intertestamental age. The intertestamental age that began from the end of Malachi's prophecy to the time when the Archangel Gabriel was sent to deliver God's word to Zechariah is often called the Silent Aged. This era lasted for 400 years. In this age, God does not speak to a prophet, but this does not mean that God does not work among His people. In his research, the author found that God continues to work in the intertestamental age by fulfilling the prophecies of God's Word that have been spoken by the Old Testament prophets such as the prophet Daniel, the prophet Ezekiel, the prophet Malachi and other prophets. The research method used is qualitative descriptive with a literature study approach. The conclusion obtained from this research is that the Word of God that has been spoken by the prophets of the Old Testament, was really fulfilled by God in the intertestamental age, in accordance with the prophecy that has been delivered.*

Keywords: *Prophecy, Prophets, Old Testament, Intertestamental*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan nubuatan-nubuatan para nabi Perjanjian Lama dan penggenapan nubuatan-nubuatan tersebut pada zaman instertestamental. Zaman intertestamental yang dimulai sejak akhir nubuatan nabi Maleakhi sampai saat Malaikat Gabriel diutus untuk menyampaikan firman Tuhan kepada Zakharia sering disebut *the Silent Aged*. Zaman ini berlangsung selama 400 tahun. Pada zaman ini, Allah tidak berfirman kepada seorang nabi, namun hal ini bukan berarti Allah tidak berkarya diantara umat-Nya. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa Allah tetap berkarya di zaman intertestamental dengan menggenapkan nubuatan-nubuatan Firman Tuhan yang telah diucapkan para nabi Perjanjian Lama seperti nabi Daniel, nabi Yehezkiel, nabi Maleakhi dan para nabi lainnya.. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dekriptis dengan pendekatan studi pustaka. Kesimpulan didapatkan dari penelitan ini adalah Firman Tuhan yang telah diucapkan oleh para nabi Perjanjian Lama, benar-benar digenapi oleh Tuhan pada zaman intertestamental, sesuai dengan nubuatan yang telah disampaikan.

Kata Kunci: Nubuatan, Nabi, Perjanjian Lama, Intertestamental

PENDAHULUAN

Para nabi Perjanjian Lama memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan bangsa Israel. Mereka dipilih secara khusus oleh Tuhan untuk menyampaikan bernubuat, sebelum Tuhan melaksanakan kehendakNya bagi Israel (Amos 3:5). Para nabi Perjanjian Lama dibagi dalam 3

kelompok yakni nabi-nabi sebelum masa pembuangan seperti Yesaya, Hosea, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Zefanya dan Habakuk. Nabi-nabi masa pembuangan, seperti Yeremia, Yehezkiel dan Daniel. Dan nabi-nabi setelah masa pembuangan

seperti Zakharia, Hagai dan Maleakhi.¹ Di antara kelompok para nabi tersebut, nabi terakhir yang bernubuat di akhir masa pembuangan sekitar tahun 430-420 sM adalah nabi Maleakhi,² yang juga disebut sebagai nabi terakhir dalam Perjanjian Lama. Setelah itu Tuhan tidak lagi berfirman kepada umat Isreal, sampai Tuhan mengutus malaikat Gabriel untuk berbicara kepada Zakharia (Lukas 1:11-20) dan Maria (Lukas 1:26-37) pada zaman Raja Herodes memerintah di Yudea sekitar tahun 4 sM. Jeda waktu antara zaman nabi Maleakhi sampai kepada kelahiran Kristus disebut zaman *intertestamental*³, yang berlangsung selama kurang lebih 400 tahun. Zaman intertestamental sering disebut *the silent aged*, sebab pada zaman ini Allah tidak berbicara kepada umat-Nya melalui perantaraan nabi.

Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang munculnya kitab-kitab Apokrifa pada zaman keheningan tersebut. Apakah melalui kitab-kitab tersebut Tuhan berbicara kepada umatNya? Lukas Tjandra mengatakan bahwa kelemahan kitab Apokrif adalah tidak adanya wahyu yang baru dari Roh Kudus dan otoritas kuasa nubuat dari para nabi.⁴ Hal ini berarti tidak

ada seorang nabi yang bernubuat pada zaman intertestamental. Dengan demikian kitab-kitab Apokrif tidak dapat diterima sebagai wahyu Allah, melainkan hanya sebagai sumber sejarah tentang kehidupan umat Israel pada zaman intertestamental. Diamnya Allah memunculkan pertanyaan tentang kehadiran Allah ditengah-tengah kehidupan umat Israel selama 400 tahun. Apakah selama zaman itu Allah meninggalkan umat-Nya? Dan apakah Allah benar-benar berdiam diri? Seielstad menjawab pertanyaan tersebut bahwa pada waktu tersebut Allah tidak berdiam, tetapi sedang bekerja untuk mewujudkan rencana penebusan bagi umat manusia.⁵ Senada dengan Seielstad, Yanto Paulus Hermanto dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa walaupun Tuhan tidak berbicara kepada umat-Nya melalui para nabi, Tuhan tidak berdiam diri, Ia berkarya mempersiapkan segala sesuatu bagi umat-Nya sampai pada Kristus Yesus.⁶ Selanjutnya Ekstrand mengatakan bahwa di masa keheningan tersebut, Tuhan tetap berkarya sebagai bagian dari rencana kekal-Nya.⁷ Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Allah tidak pernah

¹ Lukas Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru 2* (Malang: SAAT Malang, 1997).

² Donal C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. Donal C. Stamps, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 1994), 1480.

³ J.I. Packer, Merril C. Tenney, and William White Jr, *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993).

⁴ Lukas Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru 3* (Malang: SAAT Malang, 1999), hal. 39.

⁵ C A Seielstad, *The Intertestamental Period: A Climate of Change* (books.google.com, 2019), <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5>

[C&id=RU7HDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=intertestamental%5C&ots=t2HJWHZED-%5C&sig=ljV7GrtLi2GSXjWHa9YCTjHw1sc.](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=RU7HDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR1%5C&dq=intertestamental%5C&ots=t2HJWHZED-%5C&sig=ljV7GrtLi2GSXjWHa9YCTjHw1sc)

⁶ Yanto Paulus Hermanto, "Karya Allah Pada Masa Intertestamen," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 162.

⁷ Donald W. Ekstrand, "The Intertestamental Period And Its Significance Upon Christianity," *IT and Society*, last modified 2002, [http://www.thetransformedsoul.com/additional-studies/spiritual-life-studies /the-Intertestamental-period-and-its-significance-upon-christianity.](http://www.thetransformedsoul.com/additional-studies/spiritual-life-studies /the-Intertestamental-period-and-its-significance-upon-christianity)

berhenti berkarya zaman intertestamental. Allah tetap berkarya untuk mewujudkan rencananya kekalnya bagi manusia hingga lahirnya Yesus Kristus yang menjadi Juruselamat bagi manusia.

Apabila Allah tetap berkarya, maka bagaimanakah realitas karya-Nya pada zaman intertestamental? Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Yanto Paulus Hermanto⁸ menyatakan bahwa Allah berkarya melalui penggenapan nubuatan nabi Daniel. Elisua Hulu menekankan pada menekankan misi Allah bagi umat Israel yang tetap berjalan untuk menggenapi rencana-Nya bagi Israel.⁹ Kedua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan tentang realitas karya Allah bagi umat Israel yang tidak pernah berhenti, walaupun demikian belum membahas secara rinci karya Allah dalam intertestamental. Oleh karena itu setelah melakukan penyelidikan Firman Tuhan secara mendalam, penulis menemukan bahwa masih ada nubuatan nabi-nabi lain seperti nabi Yehezkiel, nabi Meleakhi dan para nabi lainnya yang digenapi pada zaman intertestamental yang perlu diekslore untuk memperkaya pemahaman tentang karya Allah pada masa intertestamental. Penggenapan nubuatan para nabi tersebut menunjukkan bahwa Allah Israel Allah Maha Kuasa adalah pribadi yang mengendalikan situasi politik dan keagamaan di Israel dan bangsa-bangsa sekitarnya pada zaman intertestamental.

⁸ Hermanto, "Karya Allah Pada Masa Intertestamen."

⁹ Elisua Hulu, "Misi Allah Pada Masa Intertestamental," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (October 8, 2020): 110–119, <https://e->

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yakni pendekatan penelitian yang memperoleh data bukan berdasarkan persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun teoritis.¹⁰ Data dalam penulisan ini berasal dari jurnal penelitian yang sesuai dengan judul penulisan, buku-buku referensi yang mendukung penelitian seperti buku Arkeologi Alkitab, buku Ensiklopedia, buku Sejarah Kerajaan Allah, buku tafsir dan juga sumber lainnya yang erat kaitannya dengan judul penelitian seperti *e-book* yang berupa pdf, dan juga data dari internet. Buku sumber utama dalam penelitian ini adalah Alkitab. Selain itu penulis juga mencari sumber data dari kitab-kitab Apokrifa, dan tulisan Yosefus. Setiap data yang ditemukan, dikumpulkan penulis kemudian dianalisis dan disusun sedemikian sehingga dapat memudahkan pembaca untuk memahami penggenapan nubuatan para nabi Perjanjian Lama di zaman intertestamental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenabian dan Nubuatan dalam sejarah Israel

Secara historis sebutan nabi (נביא) pertama kali ditujukan kepada Abraham (Kej 20:7). Tugas Abraham sebagai nabi adalah mendoakan Abimelek dan istrinya agar beroleh keturunan (Kej 20:20). Pada zaman Musa, Harun adiknya dipilih Tuhan menjadi nabi (Kel 7:1). Tugasnya adalah

journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/49.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 9.

menyampaikan Firman Tuhan yang diterimanya dari Tuhan kepada Musa. Selain Harun, Miryam saudara perempuan Musa juga disebut sebagai nabiah (Kel 15:20). Pada zaman hakim-hakim, Tuhan mengangkat Dabora dan Samuel sebagai nabi di Israel (Hak 4:4; 1 Sam 3:20). Dan untuk seterusnya dalam perjalanan kehidupan umat Israel Tuhan selalu mengangkat para nabi untuk menyampaikan kehendak Tuhan bagi mereka. Peran nabi dalam kehidupan Israel menjadi sangat penting ketika Israel terbentuk menjadi sebuah kerajaan karena: “dalam bidang pemerintahan nabi adalah pembantu kepala negara, penasihat strategis negara dan yang terpenting nabi adalah wakil dari masa teokrasi, ke pemerintahan Allah. Setelah bangsa Yahudi bernegara dan diatur oleh raja, Allah masih tetap sebagai Raja mereka yang tertinggi, dan para nabi adalah utusan tertinggi yang dikirim oleh Allah.¹¹ Pada masa pemerintahan raja-raja Israel Utara dan Selatan para nabi selalu berada dalam lingkaran pemerintahan kerajaan untuk menyampaikan Firman Allah kepada raja dan pejabat kerajaan.¹² J Sidlow Baxter mengatakan bahwa mereka adalah utusan yang dipilih Tuhan pada suatu masa khusus, seperti saat kemunduran dan kemerosotan hubungan Israel dengan Tuhan. Tugasnya adalah mengetuk hati dan perasaan bangsa itu, sesuai dengan ilham dari Tuhan, untuk memberikan peringatan dan nasihat kepada bangsa Israel sebelum mereka dihukum

Tuhan.¹³ Dalam pelayanannya, seorang nabi harus tunduk pada peraturan kenabian yang telah ditetapkan Tuhan dalam Ulangan 18:18-22, yakni: menerima Firman Tuhan dan mengatakan kepada umat Tuhan sesuai Firman yang diterimanya (Ul 18:18), hanya mengucapkan firman Tuhan yang ditetapkan Tuhan (Ul 18:20); dan penggenapan Firman Tuhan adalah bukti bahwa perkataan tersebut berasal dari Tuhan (Ul 18:22).

Penggenapan Nubuatan Para Nabi Pada Zaman Intertestamental

Penggenapan Nubuatan Nabi Daniel di Zaman Intertestamental

Penglihatan apokaliptik Daniel berkenaan dengan “akhir masa” kehidupan umat Israel (Dan 8:3-17), terjadi pada tahun ketiga pemerintahan Beltzasar sekitar tahun 551/550 SM.¹⁴ Inti penglihatan tentang pergolakan politik beberapa kerajaan di waktu mendatang, yang berkaitan dengan kehidupan umat Israel. Kerajaan pertama dilambangkan dengan domba jantan bertanduk dua dengan salah satu tanduknya, lebih tinggi dari tanduk lainnya (Dan 8:3), yakni kerajaan Media dan Persia (Dan 8:20). Kerajaan kedua, kambing jantan dengan satu tanduk yang aneh di antara kedua matanya (Dan 8:5), yakni kerajaan Yunani (Dan 8:21). Kerajaan ketiga, empat tanduk yang tumbuh dari kambing jantan yang telah patah tanduknya (Dan 8:8), yakni empat kerajaan yang

¹¹ Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru* 2.

¹² Yonatan Arifianto, “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 33–39.

¹³ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub –Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1993), hal. 166.

¹⁴ Lynne Newell, *Kitab Daniel* (Malang: SAAT Malang, 1996), hal. 221.

muncul setelah runtuhnya kerajaan Yunani (Dan 8:22), dan terakhir satu tanduk yang muncul dari salah satu tanduk diantara keempat tanduk terdahulu, yakni tentang seorang raja yang garang dan pandai menipu (Dan 8:23). Tanduk adalah lambang kekuatan, kekuasaan.¹⁵ Sehingga lambang tanduk dalam penglihatan Daniel menunjukkan kekuatan dan kekuasaan dari sebuah kerajaan. Penggenapan dari nubuatan tersebut adalah

Penggenapan pertama: Kerajaan Media dan Persia (539-420 sM)

Penggenapan nubuatan dalam kitab Daniel 8:3 di mulai sejak raja Beltzasar meninggal tahun 539 sM.¹⁶ Sebelum kematiannya, kondisi kerajaan Babilonia dalam keadaan lemah dan tidak bersatu.¹⁷ Kelemahan ini dimanfaatkan oleh raja Koresy dari Persia untuk merebut Babilonia setelah kematian Beltzasar pada tahun yang sama.¹⁸ Pemerintahan Raja Koresy adalah lambang domba jantan yang dimaksudkan oleh Daniel.¹⁹ Setelah merebut Babel, Koresy menggabungkan kedua kerajaan tersebut menjadi satu kerajaan yang disebut Media dan Persia. Persia yang pada mulanya lebih kecil kemudian menjadi lebih berkuasa. Sehingga tanduk yang lebih tinggi itu Persia.²⁰ Dalam hal ini Jaffray mengatakan tanduk Persia lebih tinggi dari

Media karena hal ibadah kepada Tuhan.²¹ Ekspansi kekuasaan berjalan dengan cepat, karena Koresy dengan mudah mengalahkan bangsa-bangsa dan kerajaan-kerajaan lain dari barat ke utara, dan ke selatan (Dan 8:4). Koresy menaklukkan daerah Mesopotamia Utara lalu Asia Kecil dan Aram. Kemudian kembali menaklukkan Babel. Setelah itu sekali lagi keluar mengalahkan daerah-daerah lain ke Utara (Armenia) dan ke Selatan, ke Mesir dan Etiopia. Kerajaan Media Persia menjadi sangat besar dan berkuasa, lebih daripada kerajaan-kerajaan sebelumnya.

Tahun pertama pemerintahan Koresy dijalankan dengan kebijaksanaan politheisme keagamaan,²² serta mengizinkan bangsa-bangsa yang terkalahkan dari negeri mereka untuk kembali ke tanah airnya. Orang-orang Yahudi sangat diuntungkan dengan kebijaksanaan ini. Mereka diijinkan untuk kembali dari penahanan ke tanah Yehuda tahun 538 sM.²³ Sepeninggalnya Koresy, Raja Darius (521-486 sM) mengizinkan orang-orang Yahudi untuk membangun kembali bait suci di Yerusalem, yang diselesaikan pada tahun 515 sM. Kejadian-kejadian di dalam kitab Ester terjadi selama pemerintahan Xerxes (Ahasyweros tahun 485-465). Raja Persia berikutnya, Artahsasta I (Longimanus, 464-424 sM),

¹⁵ Douglas J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), hal. 445.

¹⁶ Douglas J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*, 1st ed. (Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995).

¹⁷ J.I. Packer, Merrill C. Tenney, and William White Jr, *Ensiklopedi Fakta Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2001).

¹⁸ Douglas J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*.

¹⁹ Newell, *Kitab Daniel*.

²⁰ Ibid.

²¹ R.A. Jaffray, *Tafsiran Kitab Daniel* (Bandung: Kalam Hidup, 2008), hal. 137.

²² Packer, Tenney, and White Jr, *Ensiklopedi Fakta Alkitab*.

²³ Packer, Tenney, and White Jr, *Dunia Perjanjian Baru*.

mengizinkan Ezra kembali ke Palestina pada tahun 458-457 sM dan memberikan ijin kepada Nehemia untuk kembali pada tahun 444 sM untuk mengawasi pembangunan kembali tembok-tembok Yerusalem. Tahun 425-420 sM atau sekitar tahun 424-423 raja Artahsasta I meninggal. Di waktu yang sama nabi Maleakhi menyampaikan nubuatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perjanjian Lama ditutup dengan Persia masih berada di pentas kekuatan politik.²⁴ Dan dengan ditutupnya masa Perjanjian Lama maka dimulailah era baru yang disebut zaman Intertestamental.

Setelah kematian Raja Persia Artahsasta I, terjadi perebutan kekuasaan diantara ketiga putranya. Putra yang memperoleh kemenangan, menduduki takhta sebagai Darius II (Darius Nothus) tahun 423-405 sM. Sepeninggalnya Darius II tahun 405 sM, dua putranya Arsikas dan Koresy Muda berusaha merebut takhta. Arsikas berhasil merebut takhta, dan mengambil nama Artahsasta II (404-359 sM). Setelah kematiannya pada tahun 359 sM, putranya Ochos diangkat menjadi raja dengan nama Artahsasta III (358-338 sM). Ia meninggal tahun 338 sM karena diracun tabibnya, atas permintaan Bagoes sida-sida istana. Bagoes kemudian menempatkan Arses putra lain Artahsasta III sebagai raja, yang akhirnya meninggal karena diracun Bagoes. Selanjutnya Bagoes menempatkan orang lain dari garis keturunan raja di atas takhta, yang diberi nama Darius, dan mulai memastikan bahwa ia benar-benar

menguasai takhta itu. Darius mengetahui apa yang telah dilakukan Bagoes terhadap yang lain, ia mengantisipasi rencananya dengan meracuni Bagoes, agar ia bisa menduduki takhta dengan tenang. Ia menjadi raja tahun 335 sM, beberapa bulan setelah Aleksander Agung menjadi raja Makedonia. Selama waktu ini, Palestina menjadi bagian dari kerajaan Persia, yakni *satrapi* Persia kelima dengan ibukota di Damsyik.

Penggenapan Kedua: Kerajaan Yunani (536-523 sM)

Penggenapan selanjutnya dari nubuatan Daniel adalah tentang kambing jantan berbulu kesat (Dan 8:5-8, 21). Siahaan dan Paterson menyatakan bahwa kambing jantan dianggap sebagai lambang kekuasaan serta kepemimpinan yang lebih kuat dari domba jantan.²⁵ Kambing jantan itu adalah raja negeri Yunani dan tanduk besar diantara kedua matanya adalah Aleksander Agung raja pertama dari kerajaan Yunani yang berkuasa tahun 335-322 sM. Aleksander Agung menjadi raja pada tahun 336 sM²⁶, di saat berusia 20 tahun.²⁷ Walau masih sangat muda, ia seorang ahli siasat perang yang sangat pandai.²⁸ Kerajaan Yunani terletak di sebelah barat Media Persia. Karena itu sewaktu Aleksander Agung menyerang Media-Persia ia berasal dari Barat, sebagaimana nubuatan yang disampaikan Daniel (Dan 8:5).

Aleksander berhasil mengalahkan daerah yang sangat luas. Nabi Daniel

²⁴ Ibid.

²⁵ S.M. Siahaan and Robert M Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hal. 148.

²⁶ Siahaan and Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel*.

²⁷ Packer, Tenney, and White Jr, *Dunia Perjanjian Baru*.

²⁸ Newell, *Kitab Daniel*.

mengungkapkan bahwa ia melintasi seluruh bumi tanpa menginjakkan kaki, yang berarti pergerakannya sangat cepat.²⁹ Fakta sejarah dalam kitab Makabe menunjukkan bahwa Aleksander pergi sampai ke ujung-ujung bumi, dan mengambil jaraan dari banyak negara, memperluas kerajaannya dengan sangat pesat (1 Makabe 1:3), menyerang Media Persia dan dalam waktu singkat, kerajaan Yunani lebih daripada diperluas lebih dari kerajaan sebelumnya. Aleksander Agung menyerang Media Persia dari tahun 334-331 sM, dengan jumlah tentara Yunani yang kecil, namun mereka selalu menang (Daniel 8:6-7). Tahun 331 sM, Aleksander mengalahkan Media Persia dan meruntuhkan kota-kota terpenting di sana. Dialah yang menghentikan kekuasaan Persia.

Acuan Alkitab untuk Aleksander juga terdapat dalam Daniel pasal 2, 7 dan 11:3-4. Kerajaan Yunani digambarkan dengan perut dari tembaga dalam mimpi Nebukadnezar (Dan 2:32). Yunani serupa macan tutul dalam Daniel 7:6, dan digambarkan sebagai raja yang gagah perkasa, yang memerintah dengan kekuasaan yang besar, namun kekuasaannya hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, kemudian kerajaannya terpecah menjadi empat bagian. Nubuatan Daniel benar-benar tergenapi ketika kerajaannya semakin besar, Aleksander Agung meninggal tahun 323 SM, dalam usia 32

tahun. Sumbangsih Aleksander bagi kebudayaan Yahudi pada masa pemerintahannya adalah adanya politik toleransi beragama, dan meningkatkan perekonomian di daerah jajahan.³⁰ Selain itu ada juga pengaruh bahasa (*Language*), budaya (*culture*), kebebasan (*freedom*), filsafat (*phylosopy*), logikan (*logic*) dan septuaginta (LXX), serta membawa kombinasi budaya Barat dan Timur yang sangat penting bagi agama Kristen.³¹

Penggenapan Ketiga: Empat Kerajaan Kecil (323-175 sM)

Sepeninggalnya Aleksander Agung, kerajaannya terbagi menjadi empat kerajaan kecil yang tidak sekuat kerajaan terdahulu (Dan 8:8,22). Pecahnya kerajaan tersebut juga menggenapi nubuatan dalam Daniel 11:4. Tentang penggantinya juga bukan kepada keturunannya seperti yang difirmankan Tuhan, tetapi menjadi milik orang lain. Lukas Tjandra menyatakan bahwa empat raja kecil yang membagi-bagi daerah kekuasaan Yunani adalah wilayah barat yakni wilayah Makedonia dan Yunani dikuasai Cassander; wilayah timur yakni Turki dan Asia Kecil (Armenia) dikuasai oleh Lysimachus; wilayah utara, daerah Siria, Palestina dan Babel dikuasai Saleucus, dan wilayah selatan yakni seluruh tanah Mesir dikuasai oleh Ptolemeus.³² Dari keempat kerajaan kecil ini, hanya 2 kerajaan yang mempunyai kaitan langsung

²⁹ Siahaan and Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel*.

³⁰ H Jagersma, *Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hal. 15.

³¹ Mark Moore, "The Intertestamental History," *Knowing The Bible*, last modified 2021,

accessed May 28, 2024, <https://www.knowingthebible.net/topical-studies/the-intertestamental-history>.

³² Lukas Tjandra, *Latar Belakang Perjanjian Baru 1* (Malang: SAAT Malang, 2016), hal. 88.

dengan sejarah Yahudi, yakni kerajaan di wilayah utara yang dipimpin Seleucus dan selatan yang dipimpin Ptolemeus.

Kekuasaan Ptolemeus Mesir terhadap wilayah Palestina berlangsung selama tahun 301 sM sampai tahun 198 sM.³³ Dengan demikian lama waktunya Ptolemeus menguasai memerintah di wilayah Siria dan Fenisia adalah 103 tahun. Sikap Ptolemeus Soter pada orang Yahudi pada awalnya keras, tetapi kemudian ia menempatkan mereka pada berbagai posisi dalam kerajaannya dan memberikan jabatan-jabatan sangat tinggi.³⁴ Penggantinya Ptolemeus Filadelfus menyukai seni dan membangun kerajaannya dalam segala bidang. Pada masanya kitab Perjanjian Lama diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani yang dikenal dengan LXX atau Septaguinta.³⁵ Dengan demikian pada masa ini, Tuhan tetap berkarya bagi umat-Nya dengan memberikan kesempatan bagi orang Yahudi untuk terlibat dalam pemerintahan. Dan juga melalui pengaruh Helenis, Tuhan sedang mempersiapkan jalannya untuk rancangan kekalnya yang akan terjadi melalui Yesus.

Setelah masa pemerintahan Ptolemeus berakhir, pemerintahan di Palestina beralih kepada kekuasaan Seleukhus tahun 198-175 sM.³⁶ Peralihan kekuasaan melalui perang antara Seleukus dan Ptolomeus pada perang Siria kelima.³⁷ Wangsa Seleukis dipimpin oleh Antiokhus

III panglima tentara Seleukid dengan tentara yang besar dan kuat berhasil menduduki Siria dan Fenisia tahun 201 sM.³⁸ Kemenangan Antiokhus III menggenapi nubuatan dalam Daniel 11:14-15. Arti kemenangan ini bagi umat Yahudi adalah kebebasan spiritual selama hal itu berjalan sesuai kepentingan politik Seleukid. Namun tahun 187 Antiokhus III dibunuh dan digantikan dengan anaknya yang tertua Seleukhus IV Filipator. Estafet kepemimpinan tidak berjalan dengan baik karena kondisi negara yang sedang mengalami krisis ditambah persoalan perjanjian Apamea tahun 188 sM. Solusi krisis adalah mengambil uang dari Bait Allah Yerusalem. Walaupun hal ini menimbulkan ancaman dari Ptolomeus V dari Mesir.³⁹ Tahun 175 sM Seleukhus Filipator meninggal.

Penggenapan Keempat: Satu Tanduk Kecil (175-164 sM)

Penggenapan selanjutnya adalah tanduk kecil yang muncul dari salah satu tanduk dari keempat tanduk dari kambing jantan yang berasal dari Barat. Tanduk kecil itu adalah Antiokhus IV Epifanes (175-164 sM), anak dari Antiokhus III⁴⁰. Epifanes menyingkirkan Heliodorus, yang telah membunuh Seleukhus IV demi ambisinya untuk menjadi raja. Epifanes bukanlah pengganti Seleukhus IV yang sah.⁴¹ Dialah yang digambarkan dalam Daniel 8:9, 23 seorang raja dengan muka

³³ Jagersma, *Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba*.

³⁴ Packer, Tenney, and White Jr, *Dunia Perjanjian Baru*.

³⁵ Ibid.

³⁶ Jagersma, *Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba*.

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

yang garang dan pandai menipu. Epifanes sebenarnya bukanlah raja, melainkan kakaknyalah yang menjadi raja, tetapi Epifanes membunuh kakaknya tersebut. Putra kakaknya yang seharusnya menjadi raja, namun tertawan di kota Roma. Karena itu Epifanes menggunakan cara menipu, menjilat, dan memberi suap, untuk mendapatkan kedudukan sebagai raja. Ia menambahkan “Epifanes” (artinya pernyataan kemuliaan) supaya ia dipuji. Ia mengalahkan beberapa daerah di sebelah Selatan di Mesir, di sebelah Timur di Armenia, dan di Tanah Permai, yakni tanah Israel. Pada masa kekuasaannya ia menguasai seluruh Israel (Daniel 11:16, 41; Yer 3:19).⁴²

Epifanes adalah raja yang menganiaya dan membunuh umat Tuhan. Ia menggenapi nubuatan dalam Daniel 8:10, mengenai, “bala tentara langit” dan “bintang-bintang” yakni lambang untuk: “orang-orang berkuasa”, yaitu orang-orang yang berkedudukan tinggi; “umat orang kudus” menunjuk kepada Umat Tuhan (Daniel 12:3; Kej 15:5; Kel 12:41). Ia menjadi besar sampai dapat menjatuhkan bintang dari langit sesuai dengan penjelasan dalam Daniel 8:24, bahwa kekuatannya menjadi hebat. Memang kekuatannya menjadi hebat di Palestina dan membunuh banyak orang sebab mereka tidak menaati perintahnya untuk tidak berbakti kepada Tuhan. Ia juga membunuh pemimpin-pemimpin umat Tuhan. Dan pemimpin-pemimpin di negara-negara lain.⁴³ Orang-orang Yahudi yang berbakti kepada Tuhan pada jamannya mengalami penyiksaan dari

Epifanes. Ia berusaha me-Yunani-kan mereka. Contoh perbuatannya tercantum dalam 1 Makabe 1:52-61, bahwa ia mengizinkan orang asing berbuat jahat di Yerusalem, Kitab-kitab Taurat disobek dan orang yang berpaut kepada hukum Taurat akan dihukum di pengadilan raja. Ibu-ibu yang menyunatkan anaknya akan dihukum mati, anak-anaknya dibunuh dengan cara digantung dan kerabat yang mengadakan sunat dihukum mati.

Epifanes juga menggenapi nubuatan Daniel 8:8, 25, tentang bangkitnya seorang pemimpin yang melawan “pangeran segala pangeran”, yakni istilah yang ditujukan kepada Allah. Hal ini berarti ia membesarkan diri melawan Allah. Merobohkan tempat kudus Allah, mengambil semua persembahan di Bait Allah, sehingga Bait Allah tidak dipakai lagi.⁴⁴ Upaya Epifanes untuk meninggikan diri tercatat dalam 1 Makabe 1:41-47, dimana ia memberi perintah supaya menjadi satu bangsa Yunani, mempersembahkan korban berhala, mencemarkan hari Sabat dengan menghentikan segala persembahan korban di Bait Suci, dan menggantikan dengan mengorbankan babi di mezbah Bait Suci. Dalam usahanya, Epifanes tidak sampai merobohkan Bait Allah, tetapi ia sangat menajiskannya, serta mengambil perabot dan perkakas-perkakasnya. Ia melarang orang berbakti di Bait Allah, yang menyebabkan tempat itu tak dipakai lagi.⁴⁵ Kitab 1 Makabe menuliskan bahwa tahun 143 Epifanes mengangkut mezbah emas, kandil, segala perkakasnya, meja roti

⁴² Newell, *Kitab Daniel*.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

sajian, bokor penyiram, cawan, perukupan emas, tabir, semua karangan dan segenap perhiasan emas yang ada pada muka Bait Allah, yang seluruh lapis emasnya. Diambilnya juga perak, emas dan perkakas berharga serta harta benda tersembunyi yang ditemukannya. Untuk dibawa ke Yunani (1 Makabe 1:20-23). Akibatnya Yerusalem menjadi sunyi sepi seperti padang gurun. Kesukaan sudah lenyap dari Yakub (1 Makabe 3:45).

Penganiayaan yang terjadi dalam Daniel 8:14 juga menunjukkan tentang perbuatan Epifanes menajiskan Bait Allah. Sebutan 2.300 petang dan pagi jelas berarti 2300 hari. Jangka waktu ini sesuai dengan jangka Antiokhus Epifanes melawan orang-orang Yahudi yang setia kepada Tuhan, dan menajiskan serta merampasi tempat kudus, yakni tahun 171 sM – 165 sM. Keadaan Bait Allah dipulihkan pada akhir tahun 165 sM, tanggal 25 Desember, dibawah pimpinan Yudas Makabeus.⁴⁶ Akhir hidup Antiokhus Epifanes ditunjukkan dalam Daniel 8:24-25, bahwa “ia tidak sekuat dahulu”. Ia akan dihancurkan tetapi tanpa tangan / kuasa manusia”. Dalam 1 Makabe 6:8-16, tertulis bahwa setelah Antiokhus dikalahkan dalam suatu pertempuran di Babel, lalu ia mati karena terkejut (*shock*). Ia tidak dibunuh dengan tangan manusia.⁴⁷ Semua yang dikatakan dalam nubuatan Daniel ini sangat tepat mengenai Antiokhus Epifanes. Gabriel memberitahukan Daniel bahwa penggenapan itu masih jauh (Daniel 8:26). Daniel mendapatkan penglihatan tahun 550 sM. Dan digenapi pada tahun 175-165 sM (atau 171-165 sM). Sekitar 375

tahun setelah ia mendapatkan penglihatan.⁴⁸ Setelah kematian Antiokhus, dimulailah Era Baru yang disebut zaman Makabeus (116-37 sM), dan kemudian dominasi Romawi pada tahun 37 SM – Pasa Perjanjian Baru. Dengan memperhatikan semua penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa nubuatan Daniel, benar-benar terjadi sesuai dengan penglihatan yang dinyatakan Tuhan kepadanya.

Penggenapan nubuatan Nabi Yehezkiel di Zaman Intertestamental

Lebih dari 250 tahun sebelum zaman Aleksander, nabi Yehezkiel (593-571 sM) bernubuat bahwa kota Tirus akan dihancurkan (Yeh 26:3). Dalam nubuatan tersebut diberitahukan bahwa Nebukadnezar akan mengepung kota Tirus, menerobos temboknya dan menghancurkan kota (Yeh 26:7-12). Kota Tirus terdiri dari dua bagian yakni benteng yang kuat di daratan dan sebuah kota di pulau yang dibentengi dengan baik sekitar setengah mil dari pantai. Bagian pertama dari nubuatan ini digenapi pada saat tentara Nebukadnezar muncul melawan Tirus dan mengepung kota tersebut selama tiga belas tahun, 585-537 sM (Yeh 26:8-11).⁴⁹ Akan tetapi sebelum jatuhnya kota di daratan, penduduk telah berpindah ke kota di pulau. Reruntuhan kota di daratan dibiarkan, tetapi kota di pulau berkembang menjadi kota metropolis yang berkembang pesat ketika Aleksander datang ke bagian pantai Laut Tengah pada tahun 333-332 sM.⁵⁰

Yehezkiel juga menubuatkan tentang kekayaan Tirus yang akan dijarah,

⁴⁶ Ibid.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Joseph P. Free, *Arkeologi Dan Serjarah Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 1997), hal. 334.

⁵⁰ Free, *Arkeologi Dan Serjarah Alkitab*.

runtuhnya tembok kota dan rumah-rumah, juga semua material rumah yang akan dibuang ke air. Pada akhirnya kota Tirus akan menjadi sunyi, tandus dan tidak akan dibangun lagi (Yeh 26:12-14). Penggenapan nubuatan ini terjadi pada zaman Aleksander melawan Tirus. Penduduk tidak menyerah saat Aleksander tiba di kota Tirus. Namun mereka mengizinkan permintaan Aleksander untuk mempersembahkan korban di kuil Melkart karena alasan Politis.⁵¹ Demi memelihara kenetralan dalam konflik antara Makedonia dan Persia.

Usaha untuk merebut kota Tirus dilakukan dengan pengepungan dan kerja keras selama tujuh bulan untuk merebutnya. Penyebabnya adalah letak kota Tirus yang berada di laut. Karena itu diperlukan jembatan penghubung yang dibangun dengan menggunakan kayu sebagai tiang pancang dan reruntuhan dari kota tua di daratan sebagai bahan untuk membangunnya. Pembangunan jembatan diperhadapkan dengan tantangan kedalaman laut dan juga angkatan laut Tirus yang hebat. Tantangan ini dihadapi dengan pengerahan prajurit zenit dan bantuan kapal dari Raja Aradus dan Biblos di Pantai Siria. Aleksander mendapatkan 120 kapal dari Siprus dan 80 kapal dari Sidon. Dengan jumlah armada yang besar sekitar 220, Aleksander tak tertandingi oleh armada Tirus yang kecil.⁵² Setelah 7 bulan, jalan lintasan itu telah mencapai tembok-tembok kota Tirus di pulau pada bulan

Agustus 332 sM.⁵³ Tembok ini diterobosi dari jalan lintasan dan sebagian armada Tirus ditenggelamkan. Setelah kota Tirus direbut, ribuan penduduknya dijual ke pasar Budak.⁵⁴ Penaklukan Tirus oleh Aleksander Agung tahun 333-332 sM, yakni pada masa intertestamental menggenapi nubuatan nabi Yehezkiel mengenai pelemparan batu, kayu dan tanah ke laut (Yeh 26:12). Demikian juga pembangunan jembatan penyemaran dengan menggunakan sisa-sisa reruntuhan kota Tirus di darat, serta melemparkan mereka ke air. Hal ini menunjukkan tentang karya Allah yang menggenapi firman-Nya di masa intertestamental.

Penggenapan Nubuatan Nabi Maleakhi pada Zaman Intertestamental

Maleakhi adalah nabi yang terakhir dari nabi-nabi Kitab Perjanjian Lama. Ia bernubuat pada zaman Ezra dan Nehemia, mungkin dalam waktu Nehemia kembali ke Persia, setelah memerintah 12 tahun lamanya di Yerusalem. Kata *pecha* (Bupati) (Mal 1:8), menunjukkan bahwa sang nabi bernubuat di jaman Persia. Selain itu dosa-dosa yang ditentang oleh Maleakhi sama dengan yang ditentang Ezra dan Nehemia, yaitu perkawinan dengan bangsa asing dan tidak membayar persepuluhan.⁵⁵ Maleakhi menubuatkan tentang hari besar Tuhan yang akan datang. Hari di mana Tuhan akan menghukum semua musuhnya dan mengaruniakan keselamatan bagi umat-Nya. Untuk tujuan ini, Tuhan Allah

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Bakker. F.L., *Sejarah Kerajaan Allah, Perjanjian Lama, (Jakarta, BPK. Gunung Mulia.. P. 17)*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 749.

terlebih dahulu mengutus utusan-Nya untuk membuka jalan bagi-Nya sesudah itu Tuhan sendiri akan datang ke Bait-Nya untuk membebaskan umat-Nya (Mal 3:1). Di akhir kitabnya sang nabi menubuatkan bahwa Tuhan akan mengutus nabi Elia menjelang hari Tuhan yang besar, dan memberitakan pemulihan bagi Israel (Mal 4:5-6).

Penggenapan nubuatan nabi Maleakhi terdapat dalam Lukas 1:13-17 dan Lukas 1:69-79, tentang lahirnya Yohanes Pembaptis.⁵⁶ Pernyataan Malaikat Gabriel kepada Zakharia sesuai dengan nubuatan nabi Maleakhi bahwa Yohanes akan membuat banyak orang berbalik kepada Tuhan Allah. Dialah yang berjalan mendahului Tuhan dan Roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar, dan menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak baginya. Bukti-bukti lain yang menguatkan bahwa Yohanes Pembaptis adalah Elia yang telah dinubuatkan nabi Maleakhi berasal dari pernyataan Yesus Kristus. Dalam Markus 9:13, Yesus menyatakan bahwa Elia telah datang. Dan dalam Matius 11: 12-14, Yesus berbicara tentang Yohanes Pembaptis bahwa "...Yohaneslah Elia yang akan datang itu". dengan memperhatikan bukti ini, maka tidak diragukan lagi bahwa Yohanes Pembaptis adalah seorang nabi seperti Elia

(Mat 11:11-14; 17:10-13; Mrk 9:11-13; Luk 1:13-17).⁵⁷ Buckner menyatakan bahwa nubuatan yang tertulis dalam Maleakhi 3:1, digenapi secara sempurna oleh Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan bagi Tuhan Yesus Kristus (Mrk 1:2).⁵⁸ Dengan mengutus Yohanes Pembaptis, dimulailah Era baru yang disebut Perjanjian Baru dengan nabi Yohanes yang memanggil bangsa Israel untuk meninggalkan dosa-dosa mereka, dan kembali kepada Allah.⁵⁹

Penggenapan Nubuatan Para Nabi Tentang Edom pada Zaman Intertestamental

Edom adalah sebutan untuk Esau (Kej 25:30; 36:1,819), bangsa Edom (Bil 20:18; 20,21: AM 1:6; 11; 9:12; Mal 1:4) dan untuk tanah Seir yang diduduki keturunan Esau (Kej 32:3; 36:20; 21,30: Bil 24:18).⁶⁰ Alkitab menyatakan bahwa relasi bangsa Edom dengan Israel tidaklah harmonis. Misalnya bangsa Edom menolak Israel melewati wilayahnya ketika keluar dari Mesir (Bil 20:14-21). Penolakan ini dinilai sebagai tindakan keji dari Israel terhadap kakaknya Edom (Ul 23:7-8). Pada zaman raja Yosafat, Edom juga bersekutu dengan Amon dan Moab untuk berperang melawan Yehuda (2 Taw 20:1). Demikian juga pada saat dijajah Babel, Edom membantu menghancurkan Yerusalem (2 Raj 28:8-17). Robert M Paterson

⁵⁶ J.H. Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), hal. 33.

⁵⁷ Charles E. Buckner, *Kupasan Firman Allah Kitab Maleakhi* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002), hal. 104.

⁵⁸ Buckner, *Kupasan Firman Allah Kitab Maleakhi*.

⁵⁹ Alkitab Indonesia, Lembaga, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible, Malang: Gandum Mas*, 2nd ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016), hal. 1839.

⁶⁰ Douglas J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*.

menggambarkan bahwa Israel membenci Edom lebih daripada semua tentangnya yang lain, sesudah pembinaan kota Yerusalem pada tahun 587 sM. Edom bertindak dua kaki ketika Zedekia memberontak melawan Babel tahun 589 sM dan menolong Nebukadnezar secara aktif. Kekalahan bangsa Yehuda dianggap oleh orang Edom sebagai kesempatan merebut negeri mereka dan menyerang beberapa daerah di bagian selatan (Yeh 25:12-14; Mzm 137: 7 dan kitab Obaja).⁶¹

Sikap bangsa Edom terhadap Israel mengakibatkan penghukuman Tuhan atas kesombongannya. Sebelum penghukuman itu terjadi, Tuhan terlebih dahulu menyampaikan Firman-Nya kepada para nabi, yakni nabi Obaja abad ke-9 sM, nabi Yesaya dan Amos abad ke-8 sM, nabi Yeremia dan Yehezkiel abad ke-7 sM, dan nabi Maleakhi abad ke-4 sM. Pesan para nabi tersebut tentang keangkuhan hati dan perbuatan kekerasan Edom kepada Yakub sehingga Tuhan akan merendhkannya (Ob 1:1-7) dan melenyapkan mereka selamanya-lamanya (Obaja 1:10). Juga Tuhan akan memberikan penghukuman sehingga Edom akan menjadi sunyi, kosong dan tidak akan didiami lagi. Pemimpin dan rakyatnya akan diangkut ke dalam pembuangan (Yesaya 34; 63:1-6; Amos 1:11-15). Bangsa mereka akan mengalami kehancuran (Yeremia 49:7-22; Yehezkiel 25:12-14, 35). Dan walaupun mereka akan membangunnya kembali, Tuhan akan meruntuhkan-Nya (Maleakhi 1:2-5).

⁶¹ Robert M Paterson, *Kitab Yeremia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal. 404.

⁶² Walter J Kaiser, *Teologi Perjanjian Lama*, 2004 (Malang: Gandum Mas, n.d.), hal. 240.

Penggenapan nubuatan ini terjadi pada masa pemerintahan Asyur th 732 sM, Edom jatuh ke tangan Asyur. Walaupun berada dalam kekuasaan Asyur, pada masa kekuasaan ini, Edom mengalami kemajuan dan kemakmuran. Beberapa kota terkemuka di bangun pada masa Asyur. Dan secara politis, Edom menguasai daerah selatan Yehuda sekitar tahun 735 sM. Ketika kekuasaan Asyur melemah dan digantikan dengan kekuasaan Nebukadnezar, Edom dituduh merampas dan merampok Yerusalem. Kekuasaan Edom lenyap ketika dikalahkan oleh Nobonidus tahun 552 sM. Pada abad ke-5 sM, Edom diserbu oleh bangsa Arab. Dan Pada abad ke-3 sM, Edom diserbu oleh penduduk Nabatea. Dengan mengutip Flavius Josephus, Walter J Kaiser mengatakan bahwa penggenapan nubuatan Obaja digambarkan pada peristiwa-peristiwa yang berbeda-beda seperti pada masa Yudas Makabe, Yohanes Hirkanus, Aleksander Janeus dan Zelot berlawanan dengan penguasa Romawi mendatangkan kematian bagi orang Edom atau Idumea.⁶²

Edom kembali muncul pada masa pemerintahan Romawi. Penduduk Edom dikenal dengan sebutan Idumea oleh bangsa Yunani. Herodes Agung adalah salah satu keturunan Edom. Bavink menyebutnya anak Edom yang menjadi raja Israel pada tahun 37 sM.⁶³ Yosepus menulis bahwa mereka adalah keturunan Esau yang mengklaim diri sebagai Yahudi.⁶⁴ Selama pemerintahannya Herodes berhasil

⁶³ Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Baru*.

⁶⁴ Josephus Flavius, *The Antiquities of the Jews*, n.d.

membangun kembali Bait Allah yang hancur. Tetapi orang-orang Yahudi tidak senang dengannya sehingga mereka membangun gerakan dan pemberontakan untuk membebaskan diri dari kekuasaan keluarga Herodes selama-lamanya. Kitab-Kitab Injil dan Kisah para rasul mencatat tentang kepemimpinan Herodes dan keluarga yang lebih banyak bertindak keras kepada umat Tuhan dan para rasul (Kis 12:1-19). Herodes Agripa I kemudian ditampar malaikat dan meninggal dengan dimakan cacing-cacing (Kis 12:20-23). Setelah kehancuran Yerusalem pada tahun 70 Masehi, Edom atau keturunannya sulit untuk ditelusuri atau disebut-sebut lagi.⁶⁵ Dengan demikian, maka Firman Tuhan yang diucapkan oleh para nabi tentang kehancuran dan lenyapnya Edom benar-benar terjadi.

Aplikasi Untuk Masa Sekarang

Pengenapan nubuatan nabi Daniel, nabi Yehezkiel, Nabi Maleakhi dan para nabi lainnya pada zaman intertestamental, memberikan gambaran kepada generasi sekarang bahwa Allah tidak pernah berhenti berkarya untuk menggenapi firmanNya. Pada masa sekarang dalam kehidupan bergereja, jabatan nabi masih menjadi pro dan kontra. Ada pandangan yang menyatakan bahwa pada masa sekarang tidak ada nabi dalam gereja, karena itu tidak ada nubuatan dalam gereja. Namun ada sebagian orang yang masih menyetujui bahwa di masa sekarang masih ada jabatan nabi dan nubuatan. Motyer menyetujui

⁶⁵ Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

⁶⁶ Douglas J.D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*.

pandangan kedua dengan argumen bahwa pada dasarnya semua orang Kristen adalah nabi, karena dampak pencurahan Roh Kudus sehingga orang percaya akan bernubuat (Kis 2:18).⁶⁶ Rasul Paulus juga memotivasi orang percaya agar mereka dapat memperoleh karunia bernubuat (1 Kor 14:1). Penerapan pelayanan nubuatan di gereja, dilakukan dengan menetapkan standar pengujian yakni maka setiap ucapan nubuat diuji kebenarannya oleh seorang hamba Tuhan dengan berpatokan kepada Allah dan kebenaran FirmanNya (1 Kor 14:29, 37,38). Tujuannya agar nubuatan yang disampaikan dapat diterima sebagai pesan dari Tuhan bagi seseorang atau bagi sebuah jemaat untuk membangun imannya.

Salah seorang tokoh gereja yang di masa sekarang yang mempercayai nubuatan adalah C Pater Wagner. Dalam bukunya “Rasul Dan Nabi Dasar Dari Gereja” Wagner mengatakan bahwa kami percaya Allah tentunya berbicara melalui para nabi-Nya pada masa kini yang memberikan arti khusus bagi kami.⁶⁷ Selanjutnya menurut Wagner fungsi nubuat adalah memberi petunjuk kepada kita akan hal-hal yang harus didoakan, mempersiapkan atau menunjukkan kepada kita pikiran Allah bagi kehidupan dan pelayanan, serta memberikan dorongan yang kita perlukan untuk mengambil langkah selanjutnya yang mungkin terlihat sulit untuk dilakukan.⁶⁸

Di lain pihak gereja juga perlu menyadari bahwa nubuatan ekstologis tentang akhir zaman dan kedatangan Tuhan

⁶⁷ C. Peter Wagner, *Rasul Dan Nabi Dasar Dari Gereja* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000), hal. 95-96.

⁶⁸ Wagner, *Rasul Dan Nabi Dasar Dari Gereja*.

Yesus yang kedua kali belum digenapi sampai pada masa sekarang. Bila menghitung waktu perjalanan gereja, maka janji eskatologi telah berlangsung selama lebih dari 2000 tahun. Untuk mengantisipasi terjadinya penyesatan gereja pada zaman sekarang harus tetap berpegang pada Firman Tuhan. Tuhan Yesus berpesan kepada murid-muridnya untuk berjaga-jaga, karena pada akhir jaman akan tampil mesias-mesias palsu yang akan menyesatkan umat Tuhan. Tuhan Yesus juga mengingatkan bahwa waktu kedatanganNya kembali, tidak diketahui oleh siapapun selain Bapa di Sorga (Mat 24:29-36). Rasul Petrus mengingatkan jemaat bahwa janji kedatangan-Nya akan terlaksana sebab Allah tidak lalai terhadap janji-Nya, sekalipun ada yang mengangapnya sebagai kelalaian (2 Petrus 3:9). Dan Rasul Paulus mengingatkan bahwa waktu kedatang-Nya seperti pencuri di malam hari, karena itu umat Tuhan harus tetap berjaga-jaga (1 Tes 5:1).

Memperhatikan hal ini, maka dalam kehidupan bergereja, gereja perlu untuk bijak dalam memperhatikan nubuatan yang disampaikan para nabi di masa sekarang melalui firman Tuhan. Bisa saja terjadi bahwa penyampai nubuatan tersebut dipanggil Tuhan setelah menyampaikan nubuatannya. Karena itu gereja bisa mengambil sikap seperti yang dilakukan oleh Peter Wagner untuk membuat *Jurnal Profetik*.⁶⁹ Dengan tujuan menuliskan setiap nubuatan yang diterima, sambil menantikan penggenapannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pada Tuhan Allah Isreal tetap berkarya pada zaman intertestamental dengan cara menggenapi Firman yang telah disampaikan-Nya kepada para nabi, yakni:

1. Nubuatan nabi Daniel dalam pasal kitab Daniel pasal 8, tahun 551/550 digenapi yang digenap pada zaman intertestamental dengan munculnya Kerajaan Media dan Persia tahun (539-420 sM); kerajaan Yunani (536-523 sM); empat kerajaan kecil (323-175 sM) yakni empat raja kecil yang membagi-bagi daerah kekuasaan Yunani diantaranya (a) wilayah barat yakni wilayah Makedonia dan Yunani dikuasai Cassander; (b) wilayah timur yakni Turki dan Asia Kecil (Armenia) dikuasai oleh Lysimachus; (c) wilayah utara, daerah Siria, Palestina dan Babel dikuasai Saleucus, dan (d) wilayah selatan yakni seluruh tanah Mesir dikuasai oleh Ptolemeus; dan satu tanduk kecil (175-164 sM), yakni munculnya Antiokhus IV Epifanes (175-164 sM) raja di Mesir dan Palestina.
2. Nubuatan nabi Yehezkiel (593-571 sM) tentang kota Tirus digenapi Tuhan melalui penaklukan Tirus oleh Aleksander Agung tahun 333-332 sM
3. Nubuatan Nabi Maleakhi tahun 440-400 sM digenapi dengan

⁶⁹ Ibid.

lahirnya Yohanes Pembaptis (Luk Lukas 1:13-17 dan Lukas 1:69-79)

4. Nubuatan nabi Obaja pada abad ke-9 sM, nabi Yesaya dan nabi Amos pada abad ke-8 sM, nabi Yeremia dan nabi Yehezkiel abad ke-7 sM, dan nabi Maleakhi pada abad ke-4 sM, tentang Edom digenapi pada abad 1 Masehi setelah kehancuran Yerusalem pada tahun 70 Masehi.

Penggenapan nubuatan pada zaman intertestamental menunjukkan bahwa Tuhan Allah Israel adalah Allah Maha Kuasa yang berkarya, berdaulat dan mengendalikan kehidupan umat Tuhan dan pemerintahan bangsa-bangsa di dunia untuk melangkah menuju rancangan kekal-Nya yang nyata di dalam Yesus Kristus. Dialah Tuhan yang memiliki otoritas atas FirmanNya bahwa “Firman yang berasal dari Tuhan tidak akan kembali kepada-Nya dengan sia-sia, tetapi akan melaksanakan apa yang dikehendaki Tuhan dan akan berhasil dalam apa yang diperintahkan kepadanya” (Yesaya 55:11)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan. “Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi Dan Samaria.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 33–39.
- Bavinck, J.H. *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub –Maleakhi*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OFM, 1993.
- Buckner, Charles E. *Kupasan Firman Allah Kitab Maleakhi*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002.
- Douglas J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. 1st ed. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- . *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.
- Ekstrand, Donald W. “The Intertestamental Period And Its Significance Upon Christianity.” *IT and Society*. Last modified 2002. <http://www.thetransformedsoul.com/additional-studies/spiritual-life-studies/the-Intertestamental-period-and-its-significance-upon-christianity>.
- F.L., Bakker. *Sejarah Kerajaan Allah, Perjanjian Lama*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia.. P. 17). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Flavius, Josephus. *The Antiquities of the Jews*, n.d.
- Free, Joseph P. *Arkeologi Dan Serjarah Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Librery Research*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hermanto, Yanto Paulus. “Karya Allah Pada Masa Intertestamen.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 162.
- Hulu, Elisua. “Misi Allah Pada Masa Intertestamental.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 1 (October 8, 2020): 110–119. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index>.

- php/jbh/article/view/49.
- Indonesia, Lembaga, Alkitab. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible. Malang: Gandum Mas. 2nd ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2016.*
- Jaffray, R.A. *Tafsiran Kitab Daniel*. Bandung: Kalam Hidup, 2008.
- Jagersma, H. *Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Kaiser, Walter J. *Teologi Perjanjian Lama. 2004*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moore, Mark. "The Intertestamental History." *Knowing The Bible*. Last modified 2021. Accessed May 28, 2024.
<https://www.knowingthebible.net/topical-studies/the-intertestamental-history>.
- Newell, Lynne. *Kitab Daniel*. Malang: SAAT Malang, 1996.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, and William White Jr. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- . *Ensiklopedi Fakta Alkitab*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Paterson, Robert M. *Kitab Yeremia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Seielstad, C A. *The Intertestamental Period: A Climate of Change*. books.google.com, 2019.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RU7HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&&dq=intertestamental&ots=t2HJWHZED->
- [%5C&sig=IjV7GrtLi2GSXjWHa9YCTjHw1sc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=RU7HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&&dq=intertestamental&ots=t2HJWHZED-%5C&sig=IjV7GrtLi2GSXjWHa9YCTjHw1sc).
- Siahaan, S.M., and Robert M Paterson. *Tafsiran Alkitab Kitab Daniel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Stamps, Donal C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donal C. Stamps. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Tjandra, Lukas. *Latar Belakang Perjanjian Baru 1*. Malang: SAAT Malang, 2016.
- . *Latar Belakang Perjanjian Baru 2*. Malang: SAAT Malang, 1997.
- . *Latar Belakang Perjanjian Baru 3*. Malang: SAAT Malang, 1999.
- Wagner, C. Peter. *Rasul Dan Nabi Dasar Dari Gereja*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000.